

## **BAB III**

### **STRATEGI DAKWAH DALAM MAJALAH GEMA ISLAM**

#### **3.1 Identitas Majalah Gema Islam**

Majalah Gema Islam merupakan media massa yang bersifat melembaga.<sup>79</sup> Terdapat orang-orang yang bekerja mengurus segala proses penerbitan mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai dengan penyajian informasi. Majalah ini memiliki struktur kepengurusan yang lengkap terdiri dari Pimpinan Umum, Penanggung Jawab, Dewan Redaksi, Sekertaris Redaksi, Pemimpin Usaha, dan Para Pembantu. Adapun susunan kepengurusan lebih lengkapnya penulis ambil dari majalah Gema Islam yang diterbitkan oleh Yayasan Perpustakaan Islam Pusat tertanggal 15 Januari 1962 sebagai berikut:

Pimpinan Umum pada majalah Gema Islam adalah Brig. Djen Soedirman. Penanggung Jawab dalam majalah ini adalah Let. Kol. M. Rowi. Dewan Redaksi dijabat oleh H. Anwar Tjokroaminoto, Dr. A. Mukti Ali, Let. Kol. M. Isa Edris, dan Let. Kol. H. Mahbud Djunaidi. Posisi Sekertaris Redaksi dalam majalah ini adalah Rusjdi Hamka. Posisi pemimpin usaha adalah H.M. Joesoef Ahmad. Adapun susunan pengurus majalah Gema Islam yang terakhir adalah Para Pembantu di isi oleh, Dr. Hamka, K.H. Fakih Usman, Jusuf Abdullah Puar, Sidi Gazalba B.A, Mr. Imran Rosjadi, H. Aboebakar Atjeh, Osman Raliby, Mr. Abdullah Sjahrir, Drs. Bahrum Rangkuti, Mr. Aisjah Aminy, Drs. S. Baroroh Baried, Nj. Mahmudah

---

<sup>79</sup> Hafied Canggara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Mawardi, dan H. Musjaffa Basjir.<sup>80</sup> Majalah Gema Islam terbit di Indonesia dari tahun 1962-1967 merupakan penerus dari majalah Pandji Masyarakat. Majalah Pandji Masyarakat yang sebelumnya dilarang terbit pada tahun 1960 pada akhirnya bisa kembali terbit pada bulan Oktober tahun 1966 sehingga dengan kembalinya majalah Pandji Masyarakat maka penerbitan dari majalah Gema Islam akhirnya dihentikan.

### **3.2 Metode Dakwah Majalah Gema Islam**

Majalah Gema Islam sebagai media dakwah memiliki metode dalam proses penyampaian dakwahnya. Metode dakwah adalah serangkaian cara dan aktivitas yang ditempuh oleh para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah.<sup>81</sup> Metode dakwah adalah salah satu unsur yang terpenting dalam dakwah, karena dengan menggunakan metode yang tepat proses dakwah bisa dilakukan dengan baik sesuai dengan tujuan dan rencana dari dakwah. Terdapat beberapa metodologi dalam ilmu dakwah<sup>82</sup> yaitu metode dakwah *bil-hikmah*,<sup>83</sup> metode *mauidzhatul hasanah*,<sup>84</sup> dan metode *mujadalah*.<sup>85</sup>

Adapun metode dakwah dalam majalah ini adalah dakwah *mauidzah hasanah*. Metode dakwah ini dilakukan dengan cara penyampaian pesan

<sup>80</sup> Majalah Gema Islam, Mesjid Agung Al-Azhar, *Loc.cit*.

<sup>81</sup> Mohammad Hassan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila.

<sup>82</sup> Aliyudin, Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol 4(15), 2010, hlm 190-194

<sup>83</sup> *Bil-Hikmah*, adalah metodologi dakwah yang dilakukan dengan cara yang bijaksana dibarengi dengan kemampuan dan pengetahuan *da'i* yang mampu memperhatikan situasi dan kondisi dari *mad'u*.

<sup>84</sup> *Mauidzah hasanah*, adalah cara penyampaian dakwah dengan yang mengandung unsur pelajaran, motivasi, peringatan, kabar gembira, kisah-kisah hikmah disampaikan dalam bentuk nasihat yang baik.

<sup>85</sup> *Mujadalah al-ahsan*, adalah metode dakwah yang dilakukan dengan cara berbantahan (debat) pendapat dengan cara yang baik.

dakwah melalui nasihat yang baik. Metode ini digunakan agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan sampai pada lubuk hati manusia yang menjadi obyek dakwah.<sup>86</sup> Pesan dakwah dalam metode *mauidzah hasanah* bisa berupa nasihat yang mengandung unsur dakwah berupa kabar gembira, kisah-kisah hikmah, kabar ancaman bagi orang-orang yang melakukan keburukan, dan pesan-pesan positif yang bisa membangun jiwa manusia. Metode ini mensyaratkan penyampaian yang halus, dan lembut agar dapat menyentuh hati dari orang yang menjadi obyek dakwah.<sup>87</sup> Metode *mauidzah hasanah* dalam majalah Gema Islam dilakukan dengan cara dakwah *bil-qalam*.<sup>88</sup> Pesan dakwah yang termuat dalam majalah ini berupa nasihat kebaikan, kisah-kisah hikmah, berita kabar gembira, dan kabar peringatan. Penjelasan mengenai contoh penerapan metode dakwah *mauidzah hasanah* lebih lengkapnya sebagai berikut:

### 1. Pesan Dakwah Nasihat Kebaikan

Penyampaian dakwah berupa nasihat kebaikan contohnya adalah dalam tulisan cerpen yang ditulis oleh M. Sunjoto terdapat dalam majalah Gema Islam no 61 tahun 1964 dengan judul *Bersuluh di Hati Perempuan*.<sup>89</sup> Cerpen ini memiliki pesan kebaikan berupa pentingnya istiqomah dalam kebaikan sejak masa muda sampai usia tua. Pesan dakwah berupa nasihat kebaikan berikutnya disampaikan dalam bentuk sajak yang ditulis oleh Buya Hamka

<sup>86</sup> Nihayatul Husna, Metode Dakwah Islam dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah* Vol 1(1), 2021, hlm 101.

<sup>87</sup> Syihabuddin Najih, *Maidzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 36(1), 2016, hlm 149.

<sup>88</sup> Dakwah *bil-qalam*, adalah penyampaian pesan dakwah melalui media tulisan.

<sup>89</sup> Majalah Gema Islam, Menara Mesjid Al-Munawarah di Kampung Bali Djakarta, *Majalah Gema Islam* no 61 tahun 3, 1964.

dengan judul *Bahtera Kala*<sup>90</sup> sajak ini berisi tentang nasihat orang tua terhadap anaknya yang baru menikah dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Sajak ini terdapat pada majalah Gema Islam no 1 tahun 1962.

## 2. Pesan Dakwah Kisah Hikmah

Pesan dakwah yang disampaikan melalui kisah hikmah contohnya terdapat pada artikel *Perjuangan kaum muslimin Mesir mengusir imperialis Tartar*<sup>91</sup> artikel ini merupakan karangan dari M. Sjidad dengan judul asli *Ain Djalud* yang kemudian diterjemahkan oleh M. Uzair Cholil. Artikel ini berkisah tentang perjuangan kaum muslimin Mesir melawan pasukan imperialis Tartar Mongol yang ingin menguasai Mesir. Pasukan Tartar pada saat itu merupakan pasukan yang tidak terkalahkan, dan telah menguasai berbagai wilayah kaum muslimin. Sebelum melakukan penyerangan terhadap wilayah Mesir, pasukan Tatar telah terlebih dahulu menaklukan Baghdad sebagai Ibu Kota Dinasti Abbasiyah pada tahun 1258.<sup>92</sup> Penaklukan Baghdad merupakan musibah besar bagi kaum muslimin, akan tetapi Sultan Saifuddin Qutuz sebagai pemimpin kaum muslimin di wilayah Mesir pada saat itu berhasil membangkitkan semangat perlawanan umat Islam dalam menghadapi Tartar. Hasilnya pada tahun 1260 kemenangan Islam diraih pada perang Ain Jalut.<sup>93</sup> Persitiwa ini telah mematahkan mitos bahwa tentara Tartar

---

<sup>90</sup> Majalah Gema Islam, Menara Mesjid Agung Al-Azhar *op.cit*, hlm 10.

<sup>91</sup> Majalah Gema Islam, Sutjipto Judodihardjo, *Majalah Gema Islam* no 87 tahun 5, 1966.

<sup>92</sup> Riswan Pratama, dkk, Masa Kemunduran Pendidikan Islam: Analisis Dampak Runtuhnya Baghdad Pada tahun 1258 *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* Vol 3(1), 2025, hlm, 278.

<sup>93</sup> Harjani Hefni, Serangan Mongol dan Timur Lenk Serta Dampaknya Terhadap Dakwah Islamiyyah di Dinasti Abbasiyah, *Jurnal Khatulistiwa Journal of Islamic Studies* Vol 4(2), 2014, hlm, 193.

tidak terkalahkan. Melalui artikel ini pesan dakwah yang disampaikan adalah Keteladanan seorang pemimpin, keberanian, dan pentingnya takwa bagi setiap orang yang beriman.

### 3. Pesan Dakwah Peringatan

Pesan dakwah yang disampaikan melalui kabar peringatan contohnya terdapat pada rubrik tafsir al-azhar yang ditulis oleh Buya Hamka. Artikel ini membahas tafsir dari Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 11 yang berisi tentang kabar berita bohong yang disampaikan untuk memfitnah Istri Rasullah SAW yaitu Aisyah RA. Pada artikel ini Buya Hamka menerangkan secara komprehensif sehubungan dengan tafsir dari ayat tersebut. Inti dari pelajaran pesan dakwah tersebut adalah bahwa hendaknya setiap kaum muslimin berprasangka baik terhadap sesama saudaranya. Jika datang berita dari seseorang hendaknya dilakukan klarifikasi terlebih (*tabayyun*). Sesungguhnya orang-orang yang dengan sengaja menyebarkan berita bohong dan memfitnah dengan cara yang keji akan mendapatkan ganjaran yang berat.<sup>94</sup>

### 4. Pesan Dakwah Kabar Gembira

Pesan dakwah berupa kabar gembira dalam majalah Gema Islam contohnya terdapat pada artikel berjudul *Lailatul Qadar Penuturan Seorang Lebai Desa* yang terdapat pada majalah Gema Islam no 65 tahun 3 1965. Artikel ini berisi penjelasan malam *lailatul qadar* yang Allah hadirkan setiap bulan suci Ramadhan sebagai kabar gembira bagi umat Nabi Muhammad SAW. Pada malam tersebut Allah lipatgandakan kebaikan, dan pahala bagi

---

<sup>94</sup> Majalah Gema Islam, Hadji Omar Said Tjokroaminoto, *Majalah Gema Islam* no 18 tahun 1, 1962.

orang yang beribadah dengan ganjaran seribu bulan. Malam lailatul qadar Allah rahasiakan kehadiranya, namun menurut penjelasan para ulama malam tersebut ada di sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan. Ibadah yang disertai niat yang ikhlas adalah kunci untuk mendapatkan malam lailatul qadar.<sup>95</sup>

Metode dakwah *mauidzah hasanah* seperti contoh di atas pada majalah Gema Islam telah dilakukan sejak awal penerbitan. Penulis tidak menemukan adanya perubahan metodologi dakwah yang dilakukan oleh para da'i di majalah Gema Islam. Metode *mauidzah hasanah* ini dipakai di semua edisi majalah Gema Islam dari tahun 1962-1967. Penyampaian pesan dakwah pada majalah ini dikemas kedalam beberapa rubrik pembahasan, sehingga pesan dakwah yang disampaikan akan lebih menarik perhatian dari para pembaca.

### **3.3 Rubrik Majalah Gema Islam**

Majalah Gema Islam adalah media massa Islam yang melakukan proses dakwah dengan memuat tulisan dakwah dalam beberapa rubrik yang tersaji. Rubrik dakwah dalam majalah ini di antaranya adalah: Rubrik Sajak, Rubrik Cerpen dan Cerita Bergambar, Rubrik Kronik dan Komentar Islam, Rubrik Tanya Jawab, Rubrik Kata Hikmat, Rubrik Ilmu Pengetahuan Modern, Rubrik Kesehatan, dan Rubrik Kebudayaan. Penjelasan lebih lengkap dari rubrik majalah gema Islam akan penulis cantumkan pada pembahasan di bawah ini:

---

<sup>95</sup> Majalah Gema Islam, Tjut Nyak Dhien, *Majalah Gema Islam* no 65 tahun 3, 1965.

## 1. Rubrik Sajak

Rubrik Sajak<sup>96</sup> adalah salah satu strategi penyampaian dakwah dalam majalah Gema Islam. Pesan dakwah yang dikemas dalam bentuk karya sastra seperti sajak menjadi salah satu hal yang menarik dalam majalah ini. Strategi penyampaian pesan dakwah melalui sajak telah dimulai sejak edisi 1 tahun 1962 sampai dengan tahun 1967. Contoh sajak yang termuat dalam majalah ini adalah sajak Do'a dalam lagu ditulis oleh Taufik A.G. Ismail berikut bunyi sajak di bawah ini:

Do'a dalam lagu

Ibuku karena engkau merahimiku  
Merendahlah tentram karena besarlah anakmu

Ajahku karena engkau menatahku  
Berlegalah dikorsi-angguk laki-laki anakmu

Tuhanku karena aku karat dikakiMu  
Berilah mereka kesedjukan dalam dan biru.<sup>97</sup>

Analisis penafsiran dilakukan dengan pendekatan hermeneutika yang menitik beratkan pada tafsir makna, pesan, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.<sup>98</sup> Penulis melakukan proses analisis dengan cara memperhatikan setiap larik, bait, simbolisme, dan majas dalam sajak ini untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya. Adapun sajak ini memiliki makna hubungan antara anak, orangtua dan Tuhan digambarkan dengan tokoh Aku, Ibuku, Ayahku dan Tuhanku. Rasa syukur dari seorang anak atas kebaikan hati kedua orang tua yang merawatnya sekaligus permintaan maaf dari

---

<sup>96</sup> Lihat lampiran 7.

<sup>97</sup> Majalah Gema Islam, Hadji Agus Salim, *op.cit*, hlm 26.

<sup>98</sup> Syawalia Fazarizqa Nurhidayat, Pemaknaan “Puisi Jarak 1” Karya Heri Isnaini Dengan Pendekatan Hermeneutika, *Jurnal Pendidikan Berkarakter* Vol, 1(3), 2023, hlm 28.

seorang anak kepada orang tuanya. Hal ini tergambar pada kedua larik di bait pertama, dan kedua dalam sajak ini. Ketika dewasa anak tersebut melakukan baktinya terhadap kedua orang tua dengan cara memperlakukan keduanya dengan baik. Do'a, dan harapan yang dipanjangkan kepada Tuhan merupakan bentuk kesadaran atas kelemahan, dan penghambaan tokoh aku kepada Tuhan. Tokoh aku meminta kepada Tuhan untuk memberikan ketenangan, dan kebaikan besar yang dilambangkan dengan kata "biru" dan "dalam" sebagai bentuk rasa cinta dari anak kepada orang tua. Selain sajak di atas banyak pula sajak lain yang dikirimkan oleh para penulis dan dimuat dalam majalah Gema Islam.

Para penulis yang mengirimkan karya sajak dakwah di antaranya adalah: 1. Abu Zaky (Buya Hamka) beliau menulis sajak berjudul *Bahtera Kala* yang dimuat pada majalah Gema Islam no 1 tahun 1962. 2. Mardijah Hajati dengan judul sajak *Sjukur* dan *Kabar dari badan* dimuat pada majalah Gema Islam no 9 tahun 1962. 3. Junan Helmy Nasution dengan judul sajak *Rumaha-u bainahum* terdapat pada majalah Gema Islam no 95 tahun 1967. Penjelasan lebih lengkap mengenai judul, penulis sajak dalam majalah Gema Islam tercantum pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3. 1 Rubrik Sajak

No	Edisi Majalah	Judul Sajak	Penulis	Pesan Dakwah
1.	No. I, Tahun 1962.	Bahtera Kala	Abu Zaky (Hamka)	Nasihat Pernikahan
2.	No. IX, Tahun 1962.	Sjukur	Mardijah Hajati	Pentingnya Rasa Syukur
3.	No IX Tahun 1962	Kabar Dari Badan Halus	Mardijah Hajati	Nasihat Muhasabah

				Diri
4.	No. XXXII, Tahun 1963	Doa Dalam Lagu	Taufik Ismail	Nasihat Bakti Pada Orang Tua
5.	No. XXXII, Tahun 1963	Salaman Pengeluaran Pertama	Taufik Ismail	Cinta Rasulullah
6.	No. XXXIII, Tahun 1963	Sendja di Pantai	Al-Hariry	Nasihat Pentingnya Rasa Malu
7.	No. XXXIII, Tahun 1963	Terbang Malam	Al-Hariry	Keyakinan Kepada Tuhan
8.	No. XXXIII, Tahun 1963	Malam Lebaran	Al-Hariry	Berharap Kepada Tuhan
9.	No. XLV, Tahun 1964	Pendurhaka	H.G. Sudarmin	Nasihat Muhasabah Diri
10.	No. XCV, Tahun 1967	Ruhama-U Bainahum	Junan Helmy Nasution	Pesan Persatuan Umat Islam

## 2. Rubrik Cerpen dan Cerita Bergambar

Rubrik Cerpen dan Cerita Bergambar<sup>99</sup> adalah salah satu rubrik dakwah di majalah Gema Islam yang cukup banyak penulis jumpai. Cerpen yang dimuat dalam majalah ini sudah ada sejak edisi no 1 tahun 1962 dengan judul *Benang Halus*. Cerpen ini termuat dalam dua halaman di majalah Gema Islam no 1 tahun 1962 yaitu dari halaman 28-29. Penulis cerpen ini adalah Ali audah yang kemudian diterjemahkan oleh Ali Baddour. Cerpen ini berkisah tentang kehidupan masyarakat yang mulai terbawa arus kehidupan zaman modern yang berkaitan dengan kehidupan malam dan mengambil latar kehidupan di Haleb (Allepo). Adapun Cerita Bergambar dalam majalah ini juga telah dimulai sejak edisi majalah Gema Islam tahun 1962 dengan judul Thariq Bin

---

<sup>99</sup> Lihat lampiran 8 dan 9.

Jijad yang di tulis oleh C. Israr. Penulisan cerita bergambar ditulis secara bersambung adapun pada edisi majalah Gema Islam no 9 tahun 1962 adalah edisi ke 3. Penjelasan lebih detail terkait judul, penulis dan edisi majalah yang memuat cerpen dan cerita bergambar tercantum pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Rubrik Cerpen dan Cerita Bergambar

No	Edisi Majalah	Judul	Penulis	Pesan dakwah
1.	No. I, Tahun 1962	Benang Halus	Ali Audah dan Ali Baddour	Nasihat Pergaulan
2.	No. IX, Tahun 1962	Thariq Bin Zijad	C. Israr	Risalah Perjuangan
3.	No. IX, Tahun 1962	Ustadz Kamil	B. Jass	Pentingnya Interaksi Sosial
4.	No. XXV, Tahun 1963	Tanduk Kerbau	Nasrul Sidik	Nasihat Pergaulan
5.	No. XXII, Tahun 1963	Sultan Saladin	C. Israr	Risalah Perjuangan
6.	No. XLV, Tahun 1964	Saat Kekatjauhan	Sjakir Chasbak	Perjuangan Membela Kebenaran
7.	No. XLVI, Tahun 1964	Amr Bin Ash	C. Israr	Risalah Perjuangan
8.	No. LXI, Tahun 1964	Bersuluh di Hati Perempuan	M. Sunjoto	Saling Menasihati dalam Kebenaran

### 3. Rubrik Kronik dan Komentar Islam

Rubrik Kronik dan Komentar Islam<sup>100</sup> merupakan rubrik yang dikhkususkan untuk menampilkan berbagai artikel berupa catatan dan komentar yang membahas berbagai topik. Dimulai sejak edisi tahun 1962 dengan membahas berbagai macam topik mulai dari Sejarah, Ideologi, Ilmu

---

<sup>100</sup> Lihat lampiran 10

Pengetahuan Umum, Ekonomi, dan Hukum Islam. Penulis dalam rubrik ini adalah Al-Bahist (H. Rosihan Anwar). Contoh rubrik kronik dan komentar Islam dalam majalah ini terdapat pada majalah Gema Islam no 18 tahun 1962 dengan judul *Dari Pesantren Hingga Penjakit Fasik* artikel ini membahas tentang tentang perkembangan pendidikan pesantren, modernisasi, penemuan makam bersejarah yaitu seorang ulama di Aceh, dan membahas penyakit fasik. Selain contoh pembahasan tersebut masih banyak pembahasan yang terdapat dalam rubrik kronik dan komentar Islam ini. Penjelasan lebih lengkap mengenai contoh pembahasan pada rubrik komentar dan kronik Islam di berbagai edisi tercantum pada tabel 3.3 di bawah ini

Tabel 3. 3 Rubrik Kronik dan Komentar Islam

No	Edisi Majalah	Pembahasan	Pembahas
1.	No. IX, Tahun 1962	Dari Wanita Islam hingga Embah yang Berpulang	Al-Bahsit
2.	No. XVIII, Tahun 1962	Dari Pesantren hingga Penjakit Fasik	Al-Bahist
3.	No. XXV, Tahun 1963	Dari Sunan Ampel hingga Atheis	Al-Bahist
4.	No. XXXII, Tahun 1963	Dari Irian Barat hingga Bangsa Jang Ber-Tuhan	Al-Bahist
5.	No. XXXIII, Tahun 1963	Dari Wanita Perti Hingga Ketetapan MPRS	Al-Bahist
6.	No. LIX, Tahun 1964	Dari Chotbah Djum'at hingga Pembangunan Ekonomi Sosialis	Al-Bahist
7.	No. LXI, Tahun 1964	Dari Gema Islam hingga Soal Chilafiah	Al-Bahist
8.	No. LXVI, Tahun 1965	Dari Idul Fitri hingga Nur Islam	Al-Bahist
9.	No. LXXVII, Tahun 1965	Dari Alim Ulama Irbabr hingga Lustrum IAIN	Al-Bahist

#### 4. Rubrik Tanya Jawab

Rubrik Tanya Jawab<sup>101</sup> adalah salah satu rubrik dalam majalah Gema Islam yang menyajikan setiap pertanyaan dari para pembaca. Pertanyaan yang diajukan kepada majalah Gema Islam terdiri dari berbagai topik pertanyaan baik persoalan seperti Hukum Islam, Aqidah, Sejarah Peradaban Islam, dan Kebudayaan Islam. Rubrik ini sudah termuat di majalah Gema Islam sejak edisi tahun 1962 salah satu contohnya terdapat pada no 9 tahun 1962 dan no 18 tahun 1962. Rubrik Tanya Jawab pada edisi no 9 tahun 1962 memuat jawaban tentang pertanyaan hukum orang musyrik dan non muslim masuk ke dalam masjid dan menayakan apa hukumnya Al-Qur'an dijadikan Jimat.<sup>102</sup> Pada edisi tahun 1963 contohnya terdapat pada no 25, 32, 33, dan no 38-39. Pada edisi no 25 tahun 1962 memuat jawaban tentang pertanyaan adakah ayat Al-Qur'an mapun Hadist yang membahas penciptaan Siti Hawa dari tulang rusuk Nabi Adam AS.<sup>103</sup>

Pada edisi tahun 1964 contohnya terdapat pada no 45, 46, 59, dan 61. Pembahasan pada rubrik tanya jawab edisi no 45 tahun 1964 adalah memuat jawaban dari pertanyaan benarkah bahwa Ka'bah adalah berhala.<sup>104</sup> Pada tahun 1965 contoh rubrik ini terdapat pada no 65, 68, dan 77. Pembahasan pada edisi no 65 tahun 1965 adalah memuat jawaban atas pertanyaan bagaimana hakikat masyarakat muslim yang sebenarnya, dan apakah Islam

<sup>101</sup> Lihat lampiran 11.

<sup>102</sup> Majalah Gema Islam, Salahuddin Al-Ajubi, *Majalah Gema Islam* no 9, tahun 1, 1962.

<sup>103</sup> Majalah Gema Islam, Menara Mesjid Agung Bandung, *Majalah Gema Islam* no 25, tahun 2, 2025.

<sup>104</sup> Majalah Gema Islam, Menara Agung di Bogor, *Majalah Gema Islam* no 45, tahun 3, 1964.

menghambat kemajuan zaman.<sup>105</sup> Pada edisi tahun 1966 rubrik ini penulis temukan pada no 89 dan pada tahun 1967 rubrik ini penulis temukan pada no 90, 91, dan 92.

### 5. Rubrik Kata Hikmat

Rubrik Kata Himat<sup>106</sup> memuat artikel singkat yang berisi nasihat dakwah, dan selalu ditempatkan sebagai pembuka dari majalah Gema Islam dan telah dimulai sejak edisi tahun 1962, namun pada edisi no 87 tahun 1966 rubrik tidak ditempatkan lagi sebagai pembuka. Contoh pembahasan pada rubrik kata hikmat misalnya terdapat pada edisi no 9 dan 18 tahun 1962, edisi no 32 dan 33 tahun 1963, edisi no 46 dan 59, edisi 65 dan 68 tahun 1965, dan pada edisi no 87 tahun 1966. Pembahasan yang dibahas dalam kata hikmat di antaranya adalah hakikat dan makna Tauhid,<sup>107</sup> pembangunan jiwa dan mental manusia, penghambaan manusia hanya kepada Allah,<sup>108</sup> tarhib ramadhan,<sup>109</sup> makna puasa, sosialisme dan kejiawaan dalam Islam,<sup>110</sup> hakikat dan makna harga diri,<sup>111</sup> dan kata-kata hikmat dari para ulama, sahabat Nabi, dan tokoh Islam.<sup>112</sup>

---

<sup>105</sup> Majalah Gema Islam, Tjut Njak Dhien, *Majalah Gema Islam* no 65, tahun 4, 1965

<sup>106</sup> Lihat lampiran 12.

<sup>107</sup> Majalah Gema Islam, Menara Mesjid Baitur-Rachim Istana Merdeka Djakarta, *op.cit*, hlm 3.

<sup>108</sup> Majalah Gema Islam, Hadji Agus Salim, *Majalah Gema Islam*, no 32, tahun 2, 1963

<sup>109</sup> Majalah Gema Islam, Anak-anak di Mesjid Tanah Tinggi Djakarta, *Majalah Gema Islam*, no 46, tahun 3, 1964.

<sup>110</sup> Majalah Gema Islam, Mesjid Djami di Kota Rengat, Riau, *Majalah Gema Islam*, no 59, tahun 3, 1964.

<sup>111</sup> Majalah Gema Islam, Hiasan-hiasan jang Indah dari Pintu-pintu Mesjid Agung Palembang, *Majalah Gema Islam*, no 68, tahun 4, 1965.

<sup>112</sup> Majalah Gema Islam, Djenderal Polisi Sutjipto Judodihardjo, *Majalah Gema Islam* no 87, tahun 5, 1966.

## 6. Rubrik Ruang Ilmu Pengetahuan Modern

Rubrik Ruang Ilmu Pengetahuan<sup>113</sup> dikhkususkan untuk membahas berbagai artikel yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam sudut padangan Islam. Pengetahuan umum dan Islam adalah satu kesatuan dan dapat berjalan bersamaan. Maka beberapa contoh pembahasan dalam rubrik ini terdapat pada majalah Gema Islam edisi no 65 tahun 1965 artikel dari A. R. Sjahab yang membahas Surat Al-Ghasiyah dan teori *The expanding universe* dari Edwin Hubble yang menyatakan bahwa galaksi dalam kedaan bergerak kerarah yang menjauhi bumi dengan kecepatan 100.000 km pembahasan tersebut dibahas dari segi sains dan wahyu.<sup>114</sup> Contoh berikutnya terdapat pada majalah Gema Islam no 68 tahun 1965 yaitu tulisan dari M. Nur Abdurahman yang membahas Surat yasin ayat 80 dengan fotosintesis dan klorofil pada tumbuhan.<sup>115</sup> Terakhir terdapat pada tulisan A. Abdur Rasjid Hakim termuat pada majalah Gema Islam no 87 tahun 1966 yang membahas tentang ajaran Islam dan kejadian penciptaan bumi.<sup>116</sup>

## 7. Rubrik Kesehatan

Kesehatan<sup>117</sup> juga tidak lepas dari pembahasan majalah Gema Islam. Secara khusus majalah ini memberikan ruang terhadap artikel yang membahas kesehatan di antaranya adalah termuat pada majalah Gema Islam edisi no 61 tahun 1964 dengan judul artikel *Makanan Rakyat harus ditjukupi dan*

<sup>113</sup> Lihat lampiran 13.

<sup>114</sup> Majalah Gema Islam, Tjut Nyak Dhien *op.cit*, hlm, 18.

<sup>115</sup> Majalah Gema Islam, Hiasan-hiasan jang Indah dari Pintu-pintu Mesjid Agung Palembang, *op.cit*, hlm 16.

<sup>116</sup> Majalah Gema Islam, Djenderal Polisi Sutjipto Judodihardjo, *op.cit*, hlm 30.

<sup>117</sup> Lihat lampiran 14.

*dingkatkan mutunja agar sehat djasmani dan rohani.* Artikel yang ditulis oleh Dr R.H. Su'dan ini membahas tentang penyakit yang ditimbulkan akibat dari kekurangan makanan bergizi, makanan yang diperlukan untuk kesehatan, dan fungsi dari makanan yang sehat terhadap metabolisme tubuh.<sup>118</sup> Artikel lainnya terdapat pada majalah Gema Islam no 77 tahun 1965 ditulis oleh Dr. R.H. Su'dan dengan judul artikel *Kesehatan Sekolah di Indonesia*. Lingkup pembahasan dalam artikel ini meliputi, pendidikan kesehatan, kesehatan lingkungan sekolah, dan tata tertib kesehatan.<sup>119</sup> Terakhir adalah artikel yang ditulis oleh Drs. Sidi Gazalba yang membahas efek puasa dari tinjauan fisiologi.<sup>120</sup>

#### 8. Rubrik Ruang Kebudayaan

Rubrik Ruang Kebudayaan<sup>121</sup> merupakan salah satu rubrik yang memuat artikel bertema kebudayaan dan telah dimulai sejak edisi majalah Gema Islam no 1 tahun 1962. Pada edisi tersebut terdapat dua artikel bertema kebudayaan. Pertama kutipan teks pidato sambutan Buya Hamka pada malam penutupan musyawarah H.B.S.I pada tanggal 15-17 Desember 1961 di Jakarta yang berjudul *Kebudajaan Islam adalah Mazhar dari Tauhid dan Taqwa*.<sup>122</sup> Kedua berita musyawarah besar seniman dan kebudayaan Islam yang ditulis

<sup>118</sup> Majalah Gema Islam, Menara Mesjid Al-Munawarah di Kampung Bali, Djakarta, *Majalah Gema Islam*, no 61, tahun 3, 1964.

<sup>119</sup> Majalah Gema Islam, Mesjid Raya Olehleh, Atjeh, *Majalah Gema Islam*, no 77, tahun, 4, 1965

<sup>120</sup> Majalah Gema Islam, Mesjid Kuala Lumpur, *Majalah Gema Islam*, no 90, tahun 5, 1967.

<sup>121</sup> Lihat lampiran 15.

<sup>122</sup> Majalah Gema Islam, Mesjid Al-Azhar, *op.cit*, hlm, 11.

oleh Amura.<sup>123</sup> Pada artikel tersebut dijelaskan secara terperinci terkait dengan acara tersebut mulai dari ide untuk musyawarah, jalanya musyawarah, keputusan, dan sikap Islam terhadap kebudayaan.

Artikel kebudayaan berikutnya terdapat pada majalah Gema Islam no 32 tahun 1963 yaitu artikel yang ditulis oleh Goenawan Mohammad dengan judul *Penegasan Seni Dalam Hidup Keagamaan* artikel ini menjelaskan hubungan antara seni dan agama serta kedudukannya.<sup>124</sup> Contoh artikel kebudayaan berikutnya adalah berita tentang penyambutan tahun baru Islam 1838 H yang ditulis oleh R.S. Sjarif termuat pada majalah Gema Islam no 33 tahun 1963.<sup>125</sup> Selanjutnya contoh terakhir dari artikel kebudayaan yang termuat di majalah Gema Islam terdapat pada edisi no 77 tahun 1965 yaitu tulisan dari B. Sularto yang membahas pengaruh Islam dalam wayang Purwa.<sup>126</sup>

Rubrik kebudayaan yang termuat dalam majalah Gema Islam umumnya membahas tentang kedudukan dan fungsi budaya dalam Islam. Budaya yang tidak bertentangan dengan syariat dari agama ini tidak ada pertentangan bagi umat Islam untuk mengamalkan ataupun menjaga kebudayaan itu. Lebih lagi untuk seni dan budaya yang baik justru bisa dimanfaatkan sebagai syiar dalam melaksanakan dakwah Islam. Maka melalui rubrik tersebut majalah Gema Islam memberikan panduan dan pedoman bagi umat Islam yang memiliki

<sup>123</sup> *Ibid*, hlm 25

<sup>124</sup> Majalah Gema Islam, Hadji Agus Salim, *op.cit*, hlm 25.

<sup>125</sup> Majalah Gema Islam, Menara Mesjid Baitur-Rahim, Istana Merdeka Djakarta, *op.cit*, hlm, 24

<sup>126</sup> Majalah Gema Islam, Mesjid Raya Olehleh, Atjeh, *op.cit*, hlm, 18.

minat dalam kebudayaan untuk melaksanakannya tanpa melanggar dan bertentangan dengan syariat.

Majalah Gema Islam menjadikan berbagai rubrik tersebut sebagai strategi penyampaian pesan dakwah. Berdasarkan contoh rubrikasi di atas majalah ini memiliki konsen terhadap dakwah dan mengemasnya ke dalam berbagai bahasan mulai dari sastra, pengetahuan umum, kebudayaan, kesehatan, dan komentar atau pendapat Islam terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana layaknya suatu media massa Islam majalah ini membuktikan komitmennya sebagai sarana dakwah (*wasilah dakwah*) dengan terus menyajikan informasi dalam berbagai rubrik di majalah Gema Islam dan menyisipkan pesan dakwah di dalamnya.<sup>127</sup> Pesan dakwah tersebut terdiri dari berbagai materi dakwah yang secara konsisten dilakukan oleh majalah Gema Islam sejak edisi tahun 1962-1967.

---

<sup>127</sup> Roni Tabroni, *Media Massa Islam Sejarah, Dinamika dan Peranannya di Masyarakat*, Yogyakarta: Calpulis.